

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag

Eka Meirawati
Universitas Sriwijaya
Email: ekameirawati@fe.unsri.ac.id

Relasari
Universitas Sriwijaya
Email: relasari@fe.unsri.ac.id

Anton Indra Budiman
Universitas Sriwijaya
Email: antonindrabudiman@fe.unsri.ac.id

Iwan Efriandy
Universitas Sriwijaya
Email: iwanefriyadi@fe.unsri.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, solvency, liquidity, firm size, leverage, and auditor's opinion on audit report lag. The type of data used in this study is secondary data in the form of the company's annual financial reports. The research population is all property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. Number of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2020, totaling 65 companies. The method used is a non-probability sampling technique which means it is a technique that does not provide equal opportunities for all elements or parts of the population to be selected as samples. The analytical technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS program. with the results of his research that profitability, company size, and auditor's opinion have an effect on audit report lag

Keywords: *Audit Report Lag, Profitability, Solvency, Liquidity, Company Size, Auditor Opinion*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan opini auditor terhadap audit report lag. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian adalah semua perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Jumlah Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020, berjumlah 65 perusahaan. Metode yang digunakan adalah teknik nonprobability sampling yang berarti merupakan teknik yang tidak memberi peluang yang sama untuk semua unsur atau bagian populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS, dengan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor berpengaruh terhadap audit report lag

Kata Kunci : *Audit Report Lag, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor*

1. Pendahuluan

Laporan Keuangan menjadi suatu instrumen yang sangat penting bagi para investor dalam menilai kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi dasar bagi perusahaan terkait berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Apabila laporan keuangan menunjukkan hasil yang positif maka hal ini dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Informasi laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila informasi dalam

laporan keuangan yang disajikan lebih akurat, relevan, dan tepat waktu.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK04/ 2016 tentang laporan tahunan menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan termasuk laporan keuangan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir (Safitri, Dewi, & Suhendro, 2019) . Sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan terdapat pada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07/-2004 berupa peringatan I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung dari lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), apabila mulai dari hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 dari lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat 3 tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Peringatan tertulis III dan tambahann denda sebesar Rp 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah), apabila nilai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 dari lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

Dalam penulisan penelitian kali ini, saya melihat bahwasannya tidak sedikit perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian laporan keuangan yang berimbas pada lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyerahan laporan keuangan kepada BAPEPAM. Berikut ini merupakan tabel beberapa kasus keterlambatan perusahaan sektor property dan real estate yang mengalami audit report lag :

Tabel 1. Perusahaan yang mengalami Audit *report lag*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Tgl Audit	Lama Delay
1	ARMY	Bakrieland Development Tbk	2017	01/06/2018	152 Hari
2	ELTY	PT Armidian Karyatama Tbk	2017	08/08/2018	128 Hari
3	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	2018	31/05/2018	151 Hari
4	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	2018	05/05/2019	125 Hari
5	CISS	PT Cahyasakti Investindo Sukses Tbk	2018	28/06/2019	179 Hari

Sumber : data diolah, 2021

Menurut penelitian Rina (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag sedangkan menurut Hakim & Rustandi (2019) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Lalu pada penelitian Rina, (2019) juga menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag sedangkan pada penelitian yang lain seperti (Darmawan, 2018) menunjukkan yang sebaliknya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan opini auditor terhadap audit report lag dengan menggunakan teori sinyal (*Signalling Theory*).

2. Literature Review

2.1 Audit Report Lag

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diketahui dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal dikeluarkannya opini auditor (Mohamad, 2010 dalam Amariyah, dkk., 2017: 258). Perbedaan waktu yang tertera pada tanggal laporan keuangan dengan tanggal pada laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit (Azizah dan Kumalasari, 2012: 132.) Audit merupakan suatu rangkaian yang sistematis guna mendapatkan serta

menganalisa bukti-bukti yang didapat dengan objektif terkait transaksi ekonomi dan pernyataan mengenai kegiatan, yang ditujukan guna menentukan ketetapan dan menilai apakah diantara pernyataan terkait dan ketentuan yang dibuat sudah sesuai, lalu menyampaikan hasil dari auditing yaitu opini auditor kepada pengguna yang memiliki kepentingan terkait hal tersebut (Mulyadi, 2017).

Hasil penelitian menurut Putri Saadah Lubis (2019) menyatakan bahwa kualitas audit, komite audit, jenis opini audit dan ukuran perusahaan simultan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hasil Penelitian GS Septiah (2019), menyatakan bahwa Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Menurut hasil penelitian InnekePutri (2020) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Report,Lag. Menurut hasil penelitian Himawan Agung F,dan Venda (2020) pengaruh leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.

2.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyaling merupakan pendekatan yang diberikan kepada pihak eksternal perusahaan dengan tujuan perusahaan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyaling dalam penelitian ini menyatakan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik (Rina, 2019). Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor dan calon investor.

2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit report lag

Pada penelitiannya (Dura, 2017) mengemukakan bahwasannya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* karna laba merupakan sebuah kesan positif sehingga perusahaan dapat megirimkan informasi mengenai laporan keuangan secara singkat serta *audit report lag* menjadi lebih efisien. Hipotesis yang bisa disimpulkan dari penjelasan diatas ialah sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit report lag

Pada penelitian oleh (Sastrawan & Latrini, 2016) *audit report lag* dipengaruhi secara positif oleh solvabilitas. Hipotesis yang bisa disimpulkan dari penjelasan diatas ialah sebagai berikut ini :

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

2.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit report lag

Penelitian (Dura, 2017) yaitu *audit report lag* dipengaruhi oleh likuiditas. Hipotesis yang bisa disimpulkan dari penjelasan diatas ialah sebagai berikut ini :

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*

2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit report lag

Penelitian yang dilakukan (Lianto & Kusuma, 2015) yang mengemukakan beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada *audit report lag* merupakan ukuran perusahaan. apabila nilai dari aktiva perusahaan tinggi maka *audit report lag* semakin singkat lalu sebaliknya. Perusahaan besar cenderung mengaplikasikan sistem pengendalian internal yang cukup ketat sehingga proses audit mudah dilakukan. Jadi dapat dibuat kesimpulan bahwasannya proses audit akan lebih singkat dilakukan oleh perusahaan besar yang mempunyai total aset yang tinggi. Hipotesis yang bisa disimpulkan dari penjelasan diatas ialah sebagai berikut ini :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit report lag*

2.7 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit report lag*

Penelitian yang dilakukan oleh (Lianto & Kusuma, 2010) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hipotesis yang bisa disimpulkan dari penjelasan diatas ialah sebagai berikut ini :

H5 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit report lag*

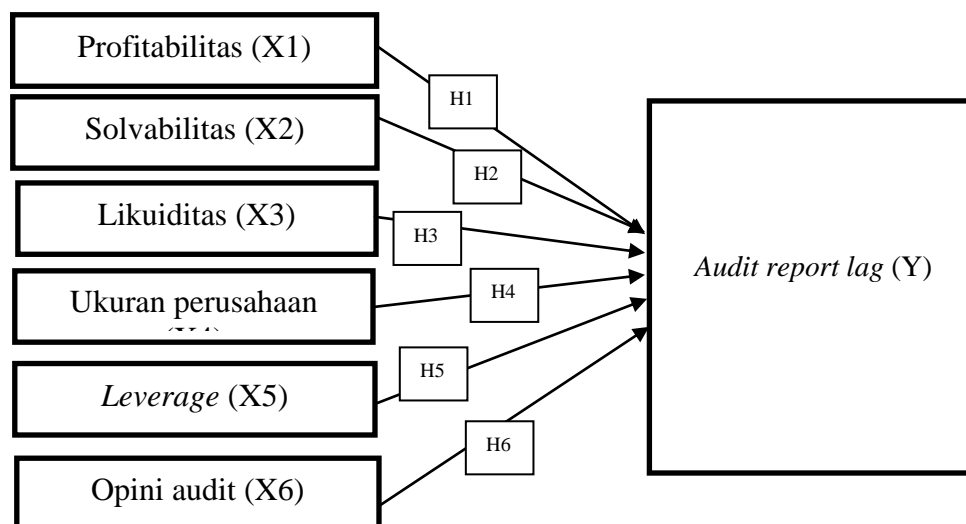
2.8 Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit report lag*

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oktarina, Relasari, & Abukosim, 2015) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap audit report lag. Hipotesis yang bisa disimpulkan dari penjelasan diatas ialah sebagai berikut ini :

H6 : Opini auditor berpengaruh terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut ini:

Gambar 1. Alur Pikir



Sumber : Data Diolah 2021

3. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan dan pengujian terkait pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan opini auditor terhadap variabel dependen yaitu audit report lag. Untuk mendukung penelitian ini, digunakan teori sinyal (*signaling theory*) dan beberapa penelitian terdahulu sehingga penelitian ini menjadi lebih absah. Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020. (www.idx.co.id).

Berdasarkan sumber dan jenis datanya, penelitian ini menggunakan sumber dan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak lain atau bisa disebut pihak ketiga dan bukan data yang diolah secara langsung oleh peneliti. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu adalah perusahaan

sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Jumlah Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020 berjumlah 65 perusahaan. Metode yang digunakan adalah teknik full purposive sampling yang berarti merupakan teknik yang dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga semua sampel dapat memenuhi kriteria pada penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Menurut (Ghozali, 2018, 19) bahwasannya statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata atau mean, standar deviasi, varian, sum, range, maksimal, minimum, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Menggunakan Uji asumsi klasik merupakan alat untuk menguji serta mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linear Berganda, uji hipotesis meliputi; ujian Statistik t, uji statistik f, dan koefisien determinasi.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

A. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain dan disimbolkan dengan (Y). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *audit report lag*. *Audit report lag* adalah lamanya waktu yang diperlukan bagi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak berwenang paling lambat pada akhir bulan keempat setelah satu tahun buku berakhir. Berikut ini merupakan persamaan yang digambarkan dari penjelasan diatas :

audit report lag = jumlah hari dari tanggal laporan keuangan perusahaan hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor.

B. Variabel Independen

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Dalam uji profitabilitas penulis akan menggunakan Return On Asset dengan pembandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Hanafi & Halim, 2016)

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut (Artaningrum, Budiarta, & Wirakusuma, 2017) resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dalam uji solvabilitas menggunakan Debt to Asset Ratio dengan pembandingan total hutang dengan total aset. Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan DAR yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Harahap, 2018)

Likuiditas

Likuiditas Rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dalam uji likuiditas menggunakan Current Ratio dengan pembandingan total aset lancar dengan total hutang lancar. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan CR yang dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Harahap, 2018)

Ukuran Perusahaan

Menurut penelitian Harahap, Yusraini, dan Kurnia (2015) ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar nilai aset perusahaan, maka akan semakin pendek audit report lag dan sebaliknya (Armansyah dan Kurnia, 2015).

$$SIZE = LN(\text{Total Aset})$$

Sumber : (Harahap, 2018)

Leverage

Rasio *leverage* adalah perbandingan yang dipakai disaat menghitung sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh hutang. Bermakna seberapa besar kewajiban hutang yang dibebankan ke perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Pratama Glarendhy, 2008). Melalui analisa rasio *leverage*, perusahaan dapat mengetahui hal – hal mengenai pemakaian modal sendiri dan modal pinjaman.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Harahap, 2018)

Opini Auditor

Faktor opini auditor adalah penyebab yang bisa berpengaruh atas *audit delay*. Opini audit ialah pendapat yang diterbitkan auditor terkait wajarnya laporan keuangan perusahaan, berkaitan dengan material, berdasarkan kesesuaian penyusunan laporan keuangan menurut SAK (Amani & Waluyo, 2016). Opini audit terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Opini Audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini pendapat auditor dibedakan menjadi dua kelompok dummy yaitu perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 0.

$$\begin{aligned} 1 &= \text{Perusahaan yang mendapat } unqualified \text{ opinion} \\ 0 &= \text{Perusahaan yang mendapat selain } unqualified \text{ opinion} \end{aligned}$$

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Analisis Regresi adalah: “Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/ bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/ atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Audit report lag*

a = Nilai konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Profitabilitas

β_2 = Koefisien Regresi Solvabilitas

β_3 = Koefisien Regresi Likuiditas

β_4 = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

β_5 = Koefisien Regresi *Leverage*

β_6 = Koefisien Regresi Opini Auditor

ε = error

4. Hasil dan Pembahasan

Pengujian serta pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *microsoft excel 2016* untuk tabulasi data yang digunakan dan program *IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26.0 *for windows*. Berikut ini merupakan pengujian hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya yang akan dilakukan:

4.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah sebuah uji yang mendeskripsikan sebuah data yang dapat ditinjau dari nilai rata-rata atau mean, standar deviasi, varian, sum, range, maksimal, minimum, kurtosis, serta skewness. Di bawah ini merupakan tabel dari hasil uji statistik deskriptif yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	78	.00	.26	.0537	.04630
SOLVABILITAS	78	.03	.71	.3260	.17674
LIKUIDITAS	78	.16	28.61	39.189	471.186
UKURAN PERUSAHAAN	78	22.97	30.83	286.114	196.113
LEVERAGE	78	.03	2.87	.6905	.62323
OPINI AUDITOR	78	0	1	.99	.113
AUDIT REPORT LAG	78	43	397	88.76	43.903
Valid N (listwise)	78				

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 2 tentang hasil uji statistik deskriptif diatas, maka hasil dari pengujian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Audit Report Lag*

Audit Report Lag dihitung atau diukur dengan menggunakan skala nominal yaitu dihitung

berdasarkan selisih rentang waktu dimulai dari tanggal tutup buku laporan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal yang terlampir dalam laporan yang dikeluarkan auditor independen. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya semakin lama hari yang dibutuhkan dalam penyelesaian proses audit maka semakin tinggi pula *Audit Report Lag* yang dihasilkan. Variabel *Audit report Lag* ini diukur secara kuantitatif berdasarkan total jumlah hari proses audit. Dapat dilihat pada tabel tersebut hasil uji statistik deskriptif variabel dependen Audit Report Lag memiliki nilai yang paling rendah selama 43 hari, dan nilai yang paling tinggi adalah 397 hari, dengan mean sebesar 88,76 hari serta standar deviasi dengan nilai 43,903. Dalam prakteknya, perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag* terendah dalam penelitian ini yaitu PT. Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM), PT. Duta Pertiwi Tbk (DUTI), PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS), PT. Modernland Realty Tbk (MDLN), dan PT. PP Properti Tbk (PPRO). Lalu perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag* tertinggi dalam penelitian adalah PT. Trimitra Propertindo Tbk (LAND), PT. Bekasi Ari Pemula Tbk (BAPA), PT Lippo Karawaci Tbk (LPCK), PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ), dan PT Armidian Karyatama Tbk Tbk (ARMY).

2. Profitabilitas

Profitabilitas dihitung atau diukur menggunakan *Return On Asset*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwasannya variabel profitabilitas dengan nilai terendah yaitu 0,00 sedangkan nilai tertinggi yaitu 0,26 dengan rata-rata atau mean 0,0537 dan standar deviasi sebesar 0,04630. Pada hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwasannya perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas paling kecil ialah PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ) sedangkan nilai profitabilitas yang paling besar ialah PT Lippo Karawaci Tbk (LPCK).

3. Solvabilitas

Solvabilitas dihitung atau diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwasannya variabel solvabilitas dengan nilai terendah yaitu 0,03 sedangkan nilai tertinggi yaitu 0,71 dengan rata-rata atau mean 0,3260 dan standar deviasi sebesar 0,17674. Pada hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwasannya perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas paling kecil ialah PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) sedangkan nilai solvabilitas yang paling besar ialah PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ).

4. Likuiditas

Likuiditas dihitung atau diukur menggunakan *Current Ratio*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwasannya variabel likuiditas dengan nilai terendah yaitu 0,16 sedangkan nilai tertinggi yaitu 28,61 dengan rata-rata atau mean 3,9189 dan standar deviasi sebesar 4,71186. Pada hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwasannya perusahaan yang memiliki nilai likuiditas paling kecil ialah PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) sedangkan nilai likuiditas yang paling besar ialah PT Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII).

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dihitung atau diukur menggunakan rumus $\text{Log } n(\text{total aset})$. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwasannya variabel ukuran perusahaan dengan nilai terendah yaitu 22,97 sedangkan nilai tertinggi yaitu 30,83 dengan rata-rata atau mean 28,6114 dan standar deviasi sebesar 1,96113. Pada hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwasannya perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan paling kecil ialah PT. Jaya Real property Tbk (JRPT) sedangkan nilai ukuran yang paling besar ialah PT Sumarecon Agung Tbk (SMRA).

6. Leverage

Leverage dihitung atau diukur menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwasannya variabel *leverage* dengan nilai terendah yaitu 0,03 sedangkan nilai tertinggi yaitu 2,87 dengan rata-rata atau mean 0,6905 dan standar deviasi sebesar 0,62323. Pada hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat dilihat

bahwasannya perusahaan yang memiliki nilai *leverage* paling kecil ialah PT. Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) pada tahun 2019 sedangkan nilai ukuran yang paling besar ialah PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) pada tahun 2017.

7. Opini Auditor

Opini auditor diukur menggunakan rumus variabel *dummy* yaitu 1 = perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dan 0 = perusahaan yang mendapat selain *unqualified opinion*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwasannya variabel opini auditor dengan nilai *dummy* terendah yaitu 0,00 sedangkan nilai *dummy* tertinggi yaitu 1,00 dengan rata-rata atau mean 0,99 dan standar deviasi sebesar 0, 113

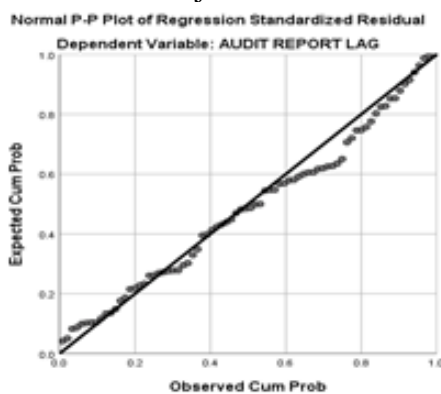
4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

A. Analisis Grafik

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi secara normal telah dimiliki oleh variabel pengganggu pada suatu model dalam penelitian. Di bawah ini merupakan gambar dari hasil uji normalitas yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan gambar 1 mengenai *output P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang digunakan dalam uji normalitas diatas, model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi yang normal karena dapat dilihat dari gambar diatas menunjukkan jika titik yang menjadi acuan dari uji normalitas ini terlihat bersebaran diantara garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut.

B. Analisis Statistik

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi secara normal telah dimiliki oleh variabel pengganggu pada suatu model dalam penelitian. Di bawah ini merupakan tabel dari hasil uji normalitas yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Std.Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Test Statistic	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel 3 mengenai output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* test yang digunakan dalam uji normalitas menandakan output sebesar nilai 0,200 c dari kolom Asymp. Sig. (2-tailed) yang artinya nilai tersebut lebih tinggi berdasarkan nilai baku yg telah ditetapkan (α) yaitu 0,05. Jadi bisa disimpulkan bahwasannya data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan bisa dipakai secara layak pada contoh regresi.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah antara variabel independen yang terdapat di model regresi saling berkorelasi. Di bawah ini merupakan tabel dari hasil uji multikolinearitas yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.853	1.172
	Solvabilitas	.418	2.393
	Likuiditas	.933	1.072
	Ukuran Perusahaan	.927	1.079
	<i>Leverage</i>	.395	2.532
	Opini Auditor	.972	1.029

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : data diolah, 2021

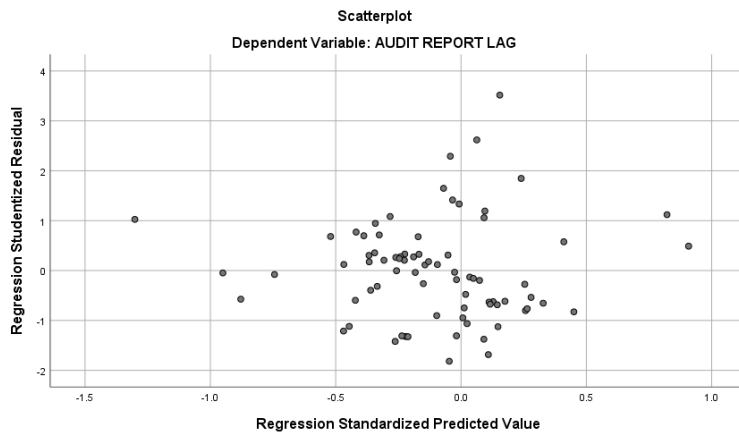
Dilihat tabel 4 tentang hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,853 dan nilai VIF 1,172. Pada variabel solvabilitas (DAR) memiliki nilai tolerance 0,418 dan nilai VIF 2,393. Pada variabel likuiditas (CR) selanjutnya nilai tolerance 0,933 dan nilai VIF sebesar 1,072. Pada variabel ukuran perusahaan (Ln total aset) memiliki nilai tolerance 0,927 dan nilai VIF 1,079. Pada variabel *leverage* (DER) memiliki nilai tolerance 0,395 dan nilai VIF 2,532. Pada variabel opini auditor (*dummy*) memiliki nilai tolerance 0,972 dan nilai VIF 1,029 Hal ini menunjukkan bahwasannya semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan opini auditor memiliki nilai VIF yang lebih kecil dibanding nilai yang telah ditetapkan dalam menentukan hasil uji multikolinearitas yaitu 10 serta nilai tolerance lebih tinggi dibanding 0,10. Jadi dapat dijelaskan bahwasannya dalam uji ini tidak terdapat multikolinearitas antara satu variabel bebas dengan lainnya pada model regresi, sehingga persamaan regresi ini dikatakan bisa dipakai dalam uji empiris selanjutnya.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Di bawah ini merupakan gambar tentang hasil uji heterokedastisitas. Berdasarkan gambar 3 tentang hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwasannya tidak terdapat adanya pola yang jelas dan tidak tergambar suatu bentuk atau abstrak serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah antara angka 0 pada sumbu y. jadi dapat disimpulkan dari gambar diatas bahwasannya tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi

penelitian ini sehingga dapat dikatakan layak untuk dipakai dalam memprediksi *Audit Report Lag* sebagai variabel dependen serta profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini auditor sebagai variabel independen.

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : data diolah, 2021

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Di bawah ini merupakan tabel dari hasil uji autokorelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.732	.709	23.668	1.800

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, *Leverage*

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : data diolah, 2021

Pada tabel 4 tentang hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwasannya nilai *Durbin-Watson* dalam model regresi ini adalah 1,800. Untuk menghitung atau menentukan apakah nilai *Durbin-watson* dalam model regresi ini terdapat gejala autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria : n = 78, K = 6 maka diperoleh dL : 1.499 dan dU : 1.770 serta 4-dU : 2,230 dan Dw : 1,800

Berdasarkan data yang dijelaskan diatas, dapat diketahui nilai Dw 1,800. Dalam perhitungannya menggunakan persamaan $1.770 < 1.800 < 2.230$ dimana nilai Dw lebih besar dibanding dengan nilai dU serta lebih kecil dari 4-dU. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya gejala autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Di bawah ini merupakan tabel dari hasil analisis regresi linear berganda yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	496.871	47.623		10.433	.000
	Profitabilitas	-211.738	63.068	-.223	-3.357	.001
	Solvabilitas	5.753	23.606	.023	.244	.808
	Likuiditas	.919	.593	.099	1.550	.126
	Ukuran Perusahaan	-3.570	1.429	-.159	-2.499	.015
	Leverage	-3.007	6.886	-.043	-.437	.664
	Opini Auditor	-301.863	24.158	-.779	-12.495	.000

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 tentang hasil analisis regresi linear berganda, dapat ditentukan persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

$$\text{Audit Report Lag} = 496.871 - 211.738 P + 5.753 S + 0,919 L - 3,156 UP - 3,007 L - 301,863 OP + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan model regresi linear berganda diatas akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a)

Nilai dari konstanta pada hasil diatas sebesar 496.871 artinya jika profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan nilai 0, artinya nilai realisasi dari Audit Report Lag adalah konstan dengan nilai 496.871.

2. Nilai Koefisiensi Profitabilitas

Nilai koefisiensi profitabilitas adalah sebesar -211,738 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap serta profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% atau satu poin maka *Audit Report Lag* akan berkurang selama 211,738 hari. Koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan *Audit Report Lag* sehingga jika profitabilitas naik maka akan semakin berkurang *Audit Report Lag*.

3. Nilai Koefisiensi Solvabilitas

Nilai koefisiensi solvabilitas adalah sebesar 5,753 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap serta solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% atau satu poin maka *Audit Report Lag* akan bertambah selama 5,753 hari. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara solvabilitas dengan *Audit Report Lag* sehingga jika solvabilitas naik maka akan semakin bertambah *Audit Report Lag*.

4. Nilai Koefisiensi Likuiditas

Nilai koefisiensi likuiditas adalah sebesar 0,919 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap serta likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% atau satu poin maka *Audit Report Lag* akan bertambah selama 0,919 hari. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara likuiditas dengan *Audit Report Lag* sehingga jika likuiditas naik maka akan semakin bertambah *Audit Report Lag*.

5. Nilai Koefisiensi Ukuran Perusahaan

Nilai koefisiensi ukuran perusahaan adalah sebesar -3,570 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap serta ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% atau satu poin maka *Audit Report Lag* akan berkurang selama 3,570 hari. Koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara ukuran dengan *Audit Report Lag* sehingga jika ukuran

perusahaan naik maka akan semakin berkurang *Audit Report Lag*.

6. Nilai Koefisiensi *Leverage*

Nilai koefisiensi *leverage* adalah sebesar -3,007 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap serta *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% atau satu poin maka *Audit Report Lag* akan berkurang selama 3,007 hari. Koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara *leverage* dengan *Audit Report Lag* sehingga jika *leverage* naik maka akan semakin berkurang *Audit Report Lag*.

7. Nilai Koefisiensi Opini Auditor

Nilai koefisiensi opini auditor adalah sebesar -301,863 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap serta opini auditor mengalami kenaikan sebesar 1% atau satu poin maka *Audit Report Lag* akan berkurang selama 301,863 hari. Koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara opini auditor dengan *Audit Report Lag* sehingga jika opini auditor naik maka akan semakin berkurang *Audit Report Lag*.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Statistik T (Parsial)

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa tinggi tingkat pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam mempengaruhi variasi variabel dependen. Di bawah ini merupakan tabel dari hasil uji T (parsial) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Statistik T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	496.871	47.623		10.433	.000
	Profitabilitas	-211.738	63.068	-.223	-3.357	.001
	Solvabilitas	5.753	23.606	.023	.244	.808
	Likuiditas	.919	.593	.099	1.550	.126
	Ukuran Perusahaan	-3.570	1.429	-.159	-2.499	.015
	<i>Leverage</i>	-3.007	6.886	-.043	-.437	.664
	Opini Auditor	-301.863	24.158	-.779	12.495	.000

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 tentang hasil uji statistik t diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Nilai t_{hitung} variabel profitabilitas pada tabel diatas adalah 3,357 dan nilai signifikansinya adalah 0,001 artinya nilai signifikansi t lebih rendah dibanding nilai ketetapan signifikannya yaitu 0,05. serta persamaan nilai a $0,001 < 0,05$. Pada nilai t_{tabel} menunjukkan nilai 1,667 hal ini menunjukkan bahwasannya t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} $3,357 > 1,667$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Audit Report Lag* dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh profitabilitas.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Nilai t_{hitung} variabel solvabilitas pada tabel diatas adalah 0,244 dan nilai signifikansinya adalah 0,808 artinya nilai signifikansi t lebih tinggi dibanding nilai ketetapan signifikannya yaitu 0,05. serta persamaan nilai a $0,808 > 0,05$. Pada nilai t_{tabel} menunjukkan nilai 1,667 hal ini

menunjukkan bahwasannya t_{hitung} lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} $0,244 < 1,667$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Audit Report Lag* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh solvabilitas.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Nilai t_{hitung} variabel likuiditas pada tabel diatas adalah 1,550 dan nilai signifikansinya adalah 0,126 artinya nilai signifikan t lebih tinggi dibanding nilai ketetapan signifikannya yaitu 0,05. serta persamaan nilai a $0,126 > 0,05$. Pada nilai t_{tabel} menunjukkan nilai 1,667 hal ini menunjukkan bahwasannya t_{hitung} lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} $1,550 > 1,667$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Audit Report Lag* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan pada tabel diatas adalah 2.499 dan nilai signifikansinya adalah 0,015 artinya nilai signifikansi t lebih rendah dibanding nilai ketetapan signifikannya yaitu 0,05. serta persamaan nilai a $0,015 < 0,05$. Pada nilai t_{tabel} menunjukkan nilai 1,667 hal ini menunjukkan bahwasannya t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} $2.499 > 1,667$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Audit Report Lag* dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh ukuran perusahaan.

5. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Nilai t_{hitung} variabel *leverage* pada tabel diatas adalah 0,437 dan nilai signifikansinya adalah 0,664 artinya nilai signifikansi t lebih tinggi dibanding nilai ketetapan signifikannya yaitu 0,05. serta persamaan nilai a $0,664 > 0,05$. Pada nilai t_{tabel} menunjukkan nilai 1,667 hal ini menunjukkan bahwasannya t_{hitung} lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} $0,437 < 1,667$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Audit Report Lag* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *leverage*.

6. Pengaruh Opini Auditor Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Nilai t_{hitung} variabel opini auditor pada tabel diatas adalah 12,495 dan nilai signifikansinya adalah 0,000 artinya nilai signifikansi t lebih rendah dibanding nilai ketetapan signifikannya yaitu 0,05. serta persamaan nilai a $0,000 < 0,05$. Pada nilai t_{tabel} menunjukkan nilai 1,667 hal ini menunjukkan bahwasannya t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} $12,495 > 1,667$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Audit Report Lag* dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh opini auditor.

4.4.2 Uji Statistik F (Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah model regresi bisa digunakan dalam memprediksi variabel dependen. Di bawah ini merupakan tabel dari hasil uji F (simultan) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108641.235	6	18106.873	32.325	.000 ^b
	Residual	39771.136	71	560.157		
	Total	148412.372	77			

A. Dependent Variable: Audit Report Lag

B. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 tentang hasil uji statistik f dapat diketahui bahwasannya semua variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini auditor secara bersamaan atau simultan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi f lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Persamaan ini digambarkan dari nilai a yaitu $0,000 < 0,05$. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasannya variabel

independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini auditor secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*.

4.4.3 Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variasi pada variabel dependen. Di bawah ini merupakan tabel dari hasil uji Koefisien Determinasi (R²) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.732	.709	23.668

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 tentang hasil uji koefisiensi determinasi (R²) dapat dilihat bahwasannya nilai dari Adjusted R Square menunjukkan nilai dengan angka 0,709 atau 70,9%. Hal ini berarti variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini auditor memiliki tingkat pengaruh 70,9% pada variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*. sedangkan sisanya pengaruh lainnya memiliki nilai sebesar 0,211 atau 21,1% tidak termasuk dalam pemilihan variabel dalam penelitian ini. Hal sesuai dengan hasil penelitian GS Septiah (2019), menyatakan bahwa Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai bagaimana variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* yang dipengaruhi oleh variabel independen pada perusahaan *property* dan *real estate* serta interpretasi hasil pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. hal ini sudah diujikan secara empiris menggunakan uji hipotesis t (parsial) yaitu t_{hitung} dengan nilai 3,357 serta nilai signifikansi 0,001. Artinya nilai signifikan t variabel profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05 yang digambarkan dengan nilai konstanta a $0,001 < 0,05$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya hasil uji pada variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. hipotesis sudah diujikan secara empiris menggunakan uji hipotesis t (parsial) yaitu t_{hitung} dengan nilai 0,244 serta nilai signifikansi 0,808. Artinya nilai signifikan t variabel Solvabilitas lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05 yang digambarkan dengan nilai konstanta a $0,808 > 0,05$ maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hasil uji pada variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*,

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hipotesis ini sudah diujikan secara empiris menggunakan uji hipotesis t (parsial) yaitu t_{hitung} dengan nilai 1,550 serta nilai signifikansi 0,126. Artinya nilai signifikan t variabel likuiditas lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05 yang digambarkan dengan nilai konstanta a $0,126 > 0,05$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya hasil uji pada variabel likuiditas tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hipotesis ini sudah diujikan secara empiris menggunakan uji hipotesis t (parsial) yaitu t_{hitung} dengan nilai 2,499 serta nilai signifikansi 0,015. Artinya nilai signifikan t variabel ukuran perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05 yang digambarkan dengan nilai konstanta a $0,015 < 0,05$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya hasil uji pada variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hipotesis ini sudah diujikan secara empiris menggunakan uji hipotesis t (parsial) yaitu t_{hitung} dengan nilai 0,437 serta nilai signifikansi 0,664. Artinya nilai signifikan t variabel *leverage* lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05 yang digambarkan dengan nilai konstanta a $0,664 > 0,05$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya hasil uji pada variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Hipotesis Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dengan Nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan pada tabel diatas adalah 2.499 dan nilai signifikansinya adalah 0,015 artinya nilai signifikansi t lebih rendah dibanding nilai ketetapan signifikannya yaitu 0,05. serta persamaan nilai a $0,015 < 0,05$. Pada nilai t_{tabel} menunjukkan nilai 1,667 hal ini menunjukkan bahwasannya t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} $2.499 > 1,667$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Audit Report Lag* dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh ukuran perusahaan . Hal ini sesuai dengan Hasil Penelitian GS Septiah (2019), menyatakan bahwa Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Hipotesis Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hipotesis ini sudah diujikan secara empiris menggunakan uji hipotesis t (parsial) yaitu t_{hitung} dengan nilai 12,495 serta nilai signifikansi 0,000. Artinya nilai signifikan t variabel opini auditor lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05 yang digambarkan dengan nilai konstanta a $0,000 < 0,05$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya hasil uji pada variabel opini auditor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Putri Saadah Lubis (2019) menyatakan bahwa kualitas audit, komite audit, jenis opini audit dan ukuran perusahaan simultan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

6. Daftar Pustaka

- Ardianti, F. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhih terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Skripsi*, 1–97.
- Ayushabrina, F. (2014). PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Non-financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 513–524.
- Amariyah, Siti *et al.* 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Jurnal Ekonomi Akuntansi. Vol.3.
- Azizah, N., & Kumalasari, R. (2012). *PENGARUH PROFITABILITAS, RASIO HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN DAN JENIS PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG*. 1(2), 130–142. <http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/364/308>
- Darmawan, R. M. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Perusahaan Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2016)*. 15(40), 6–13.
- Dewangga, A. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT

- REPORT LAG. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 40–47.
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan*. Semarang: Penerbit Undip.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z. (2018). Determinan Timeliness of Financial Reporting Pada Industri Manufaktur Indonesia. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 73– 95.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.467>
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54.
<https://doi.org/10.24912/jmie.v2i1.1655>
- Hariza, J. A., Wahyuni, N. I., & Wardayati, S. M. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Emiten Industri Keuangan Di Bei). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 30. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1250>
- Hasanah ,GS (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.<http://repository.uinsu.ac.id/7106/>.
- Himawan Agung .F,& Venda. pengaruh financial distress, leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap audit report lag. Periode penelitian yang digunakan berjangka 5 tahun yaitu 2014-2018.ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 23 No. 1 / 2020
- Indriyani, R. E., & Supriyati, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 185. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.95>
- Ishak. (2010). DETERMINANTS OF LEVERAGE: AN ANALYSIS OF CONSUMER FIRMS LISTED IN KLSE. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., October, 5–24.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- Kep-307/BEJ/07/-2004 tentang sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan
- Lianto, N., & Kusuma, H. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 40–47.
- Listiana, L., & Susilo, T. P. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Reporting Lag Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 48–64.
- Mohamad-Nor, M. N., Shafie, R., & Wan-Hussin, W. N. (2010). CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT REPORT LAG IN MALAYSIA. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 57–84. <http://web.usm.my/journal/aamjaf/vol 6-2-2010/6-2-4.pdf>
- Mukhtaruddin, M., Oktarina, R., Relasari, R., & Abukosim, A. (2015). *Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012*. *Expert Journal of Business and Management*, 3(1), 13-26.
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 22–35.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK04/ 2016 tentang laporan tahunan menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan termasuk laporan keuangan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- PUTRI, I. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS TERHADAP AUDITREPORTLAG PADA INDUSTRI JASA SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016 - 2018*.

- Rina. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Universitas Sumatra Utara, 1-99.
- SARI, R. R. (2014). FAKTOR – FAKTOR PENGARUH AUDIT REPORT LAG (Kajian Empiris Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 960–968.
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 311–337.
- Simanjorang, R. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Inonesia Periode 2014-2016. *Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sutikno, Y. M. (2015). ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). In *Skripsi*.
- Tambunan, P. U. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–18.
- Wiwik, W. (2008). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA (Studi Empiris Periode 2002-2005) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.

Copyright Disclaimer

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.